

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Muatan seni budaya sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang meliputi; (1) Standarisasi, (2) Kompetensi Lulusan, (3) Pendidikan, (4) Proses, (5) Pengelolaan, (6) Sarana dan Prasarana, (7) Penilaian, dan (8) Pembiayaan, tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya meliputi segala aspek kehidupan.

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik yang terletak pada pemberian pengalaman estetika dalam bentuk kegiatan berekspressi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan belajar dengan seni.

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multi kecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logika matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spritual dan moral dan kecerdasan emosional.

Untuk mencapai multi kecerdasan yang mempunyai etika berseni yang bermoral kita perlu mengajarkan seni dan budaya daerah agar peserta didik dapat menghargai budaya daerahnya sendiri, karena sejak kejatuhan negara-negara Islam ke tangan penjajah Timur dan Barat pada abad XIX M. berbagai tragedi melingkupi umat Islam, termasuk bidang seni yang mulai diwarnai oleh seni budaya penjajah. Kini para pemuda kita telah sulit melepaskan diri dari seni barat yang telah merasuk ke dalam dirinya. Padahal banyak sekali seni-seni daerah yang dapat mengubahnya. Dalam khasanah musik daerah yang berkembang di Jawa Barat terdapat beraneka ragam kesenian, salah satunya adalah lagu.

Pembelajaran membaca notasi *da-mi-na* dikalangan siswa didik dengan menggunakan vocal dirasakan oleh penulis cenderung sulit dan memakan waktu relatif lama. Siswa setelah diberikan pembelajaran membaca notasi dengan vocal pada sebuah lagu mereka hanya bisa pada lagu yang sudah diberikan saja, jika diberikan lagu baru siswa tetap tidak bisa membaca lagu tersebut, sehingga guru harus menuntun kembali membaca noatsi pada lagu baru tersebut. Tapi dengan menggunakan media suling dalam membaca notasi diharapkan apabila guru memberikan lagu baru siswa bisa membacanya dan mudah menyesuaikannya dengan lirik atau *rumpaka* yang tertera pada sebuah lagu tersebut.

Dilapangan menunjukan siswa kurang senang terhadap lagu Sunda, maka timbul sebuah pertanyaan; mengapa mereka kurang senang terhadap lagu Sunda?. Untuk dapat menumbuhkan kesadaran pada siswa dalam

mengangkat seni lagu Sunda, maka perlu memberikan pengajaran notasi *da-mi-na* pada siswa sejak dini. Bertitik tolak dari permasalahan di atas, maka penulis membuat solusi yang bertolak dari pernyataan “Bagaimana caranya agar siswa menyukai lagu Sunda? ”. Tidak sukanya siswa pada lagu Sunda lebih diperparah dengan membaca notasi melalui vokal yang sulit sekali bagi siswa, karena setiap siswa mempunyai kemampuan berolah vokal yang berbeda.

Ditinjau dari sarana dan prasarana yang ada disekolah, hanyalah media suling yang paling memungkinkan untuk mempraktekan cara membaca notasi pada lagu, karena media suling ini cukup praktis, mudah dibawa, harganya relatif terjangkau, walaupun harus membuat sekalipun bahan bakunya mudah untuk didapat.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis ingin mengemukakan topik penelitian tindakan kelas dengan judul.

“Peningkatan Kemampuan Baca Notasi *Da-mi-na* Dengan Menggunakan Media Suling Lubang Enam Di Kelas VII SMP Negeri 1 Panjalu Kabupaten Ciamis”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi masalah di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah dengan mempelajari notasi *da-mi-na* dengan media suling siswa bisa membaca notasi *da-mi-na* secara mandiri?

2. Apakah pembelajaran suling lubang enam dapat meningkatkan baca notasi pada siswa?
3. Apakah membaca notasi *da-mi-na* dengan menggunakan suling lubang enam lebih efektif?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam kegiatan penelitian ini adalah untuk memecahkan berbagai masalah yang terdapat di dalamnya, secara rinci tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dengan mempelajari notasi *da-mi-na* dengan menggunakan suling lubang enam siswa dapat membaca notasi *da-mi-na* secara mandiri.
- b. Dengan menggunakan suling lubang enam sebagai media pembelajaran, kemampuan baca notasi *da-mi-na* pada siswa akan lebih meningkat.
- c. Dengan menggunakan media suling lubang enam, membaca notasi *da-mi-na* akan lebih efektif.

D. Manfaat Penelitian

Hasil-hasil yang ingin dicapai dari kegiatan penelitian ini, diharapkan akan memberikan manfaat kepada dunia pendidikan yang berkaitan dengan masalah yang akan dikaji oleh peneliti. Secara rinci yang diharapkan dari kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi UPI , penelitian dapat memberikan solusi agar mengetahui bahwa penerapan pembelajaran suling dilapangan sangatlah penting.
2. Bagi peneliti, penelitian dapat memecahkan permasalahan bagaimana siswa secara cepat dapat membaca notasi *da-mi-na*.

3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat meningkatkan siswa secara keseluruhan dibidang lagu-lagu Sunda khususnya di SMP.

E. Definisi Operasional

Pemakaian kata di dalam judul penelitian ini mengandung makna dan penafsiran yang mungkin bisa bermanfaat bagi pembaca. Guna menghindari kesalahafsiran terhadap judul penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan-batasan istilah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran ialah suatu kegiatan untuk membelajarkan siswa menggunakan asa pendidikan maupun teori. Belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru selaku pendidik dan belajar dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran adalah proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu (Corey, 1986:195).
- b. Media ialah alat/sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster dan sepanduk.
- c. Suling ialah alat tiup yang mendatar (horizontal), dibuat dari bambu kecil dan tipis, dinamakan *tamiang*. Berlubang enam seperti dalam tembang Sunda atau kecapi suling, ada juga yang berlubang empat berlaras degung yang biasa melengkapi gamelan degung (Karna Yudibrata, *Penelitian/Penyusunan Seni Tari dan Karawitan Sunda*,1978).

- d. Kemampuan: kesanggupan melakukan tugas berdasarkan keterampilan yang dimiliki.
- e. Notasi ialah tanda baca pada lagu atau suara yang tinggi dan kuatnya dapat dipertahankan dalam waktu yang cukup (M. Soeharto. *Seni Musik untuk SLTP*, 1989:10).

F. Metode Penelitian

1. Metode

Untuk menemukan jawaban sesuai dengan unsur-unsur pokok dalam butir-butir rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian ketika guru terinspirasi untuk mencoba suatu tindakan baru. Dalam penelitian tindakan kelas perlakuan atas tindakan yang dilakukan oleh peneliti diawali dengan mengumpulkan data dan analisis data. Artinya guru lebih dulu melakukan suatu tindakan tertentu, baru disusul dengan kegiatan pengumpulan data dan analisis data terhadap pengaruh dan efek tindakan tersebut.

Dengan menggunakan penelitian tindakan kelas, bertujuan untuk menutupi kesenjangan sosial dan budaya antara para ahli dan praktisi serta membentuk suatu metode penelitian yang dapat digunakan sehari-hari di dalam kelas. Tujuan ini menuntut peneliti dalam penelitian tindakan terlibat secara langsung dalam situasi di lapangan. Oleh karena peneliti harus menyampaikan gagasan penelitian kepada para siswa sebagai obyek penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Kuesioner

Peneliti melakukan kuesioner atau angket yang merupakan alat pengumpulan data yang merupakan serangkaian daftar pertanyaan untuk dijawab responden (para siswa). Pertanyaan-pertanyaan kepada responden cukup terperinci, lengkap dan bersifat terbuka, dan diharapkan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

b. *Interview* (wawancara)

Wawancara dilakukan kepada beberapa orang siswa dari setiap kelas dan peneliti bisa bertanya secara detail atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, dengan harapan para siswa bisa menjawab pertanyaan peneliti dengan bebas tanpa ada arahan dan saran dari peneliti.

c. Observasi

Peneliti melakukan observasi secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap siswa-siswa yang pandai membaca notasi dengan suling, belum bisa bermain suling, siswa yang jarang bermain suling, bahkan kepada siswa yang kurang senang terhadap lagu Sunda.

d. Tes

Tes merupakan metode pengumpulan data yang sifatnya mengevaluasi hasil proses, instrumennya adalah praktek membaca notasi dengan suling pada lagu Sunda.

3. Teknik Analisis Data (Pengolahan Data)

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menjelaskan perubahan kemampuan membaca notasi *da-mi-na* pada lagu Sunda dengan menggunakan media suling.

Data skor membaca notasi lagu dengan menggunakan media suling dianalisis dengan statistik deskriptif yang terdiri dari rata-rata dan prosentase dari masing-masing instrumen, yaitu kuesioner dan lembar observasi. Peningkatannya tiap akhir siklus dianalisis untuk melihat kecenderungan, naik atau turun.

G. Asumsi Penelitian

Penerapan latihan membaca notasi *da-mi-na* dengan media suling adalah sebuah upaya meningkatkan kemampuan membaca notasi *da-mi-na* pada siswa. Penerapan media suling pada peningkatan kemampuan membaca notasi *da-mi-na* memperingankan pengadaan sarana dan prasarana di sekolah.

H. Lokasi Penelitian

Penelitian berjudul : “Peningkatan Kemampuan Baca Notasi *Da-mi-na* Dengan Menggunakan Media Suling Lubang Enam Di Kelas VII SMP Negeri 1 Panjalu Kabupaten Ciamis” akan mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Panjalu Kabupaten Ciamis.

Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada alasan, bahwa peneliti adalah guru mata pelajaran seni budaya di sekolah tersebut.

I. Langkah-Langkah Penelitian

Prosedur penelitian ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merancang/merencanakan kegiatan penelitian, mulai dari waktu penelitian, materi penelitian, strategi penelitian dan rencana pengolahan penelitian.
2. Mengajukan permohonan izin penelitian kepada Kepala SMP Negeri 1 Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis.
3. Menyusun permasalahan yang muncul disetiap kelas yang berhubungan dengan pembelajaran membaca notasi lagu melalui observasi, wawancara dan studi kasus.
4. Berdiskusi dengan siswa mengenai masalah yang dihadapi dalam pembelajaran membaca notasi *da-mi-na* dengan menggunakan media suling.
5. Melaksanakan proses pembelajaran membaca notasi *da-mi-na* dengan media suling.
6. Mengevaluasi dan merevisi hasil penerapan membaca notasi *da-mi-na* dengan media suling pada pertemuan pertama melalui diskusi dengan perwakilan siswa dari setiap kelas.
7. Melaksanakan kembali proses pembelajaran notasi *da-mi-na* dan suling untuk meningkatkan kemampuan membaca notasi lagu berdasarkan evaluasi dan revisi.
8. Menyusun laporan penelitian cara membaca notasi *da-mi-na* dengan menggunakan media suling.